

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Maksud dan tujuan diselenggarakannya pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 dipaparkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis”.

Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya secara maksimal. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sumberdaya manusia yang berpotensi. Hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia memiliki berbagai macam sarana pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah, dimana salah satunya yaitu laboratorium. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif maka kelengkapan fasilitas pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap sekolah, penyediaan alat bantu dan tersedianya laboratorium yang memadai di sekolah sudah menjadi suatu tuntutan.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif guru seharusnya tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, namun guru juga mampu membangun minat siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara langsung dilapangan. Pada sekolah umumnya, peserta didik dibekali dengan teori dan praktek, salah satu mata pelajaran yang membutuhkan teori dan praktik adalah mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dari yang bersifat nyata sampai yang abstrak, atau hanya berbentuk sebuah teori namun pembahasannya membutuhkan imajinasi atau pemikiran yang tinggi. Fisika juga merupakan ilmu yang lahir dan berkembang melalui percobaan atau eksperimen yang dilakukan di laboratorium. Bisa dikatakan bahwa keberadaan laboratorium di sekolah merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari mata

pelajaran fisika. Metode praktikum merupakan salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pemanfaatan laboratorium di sekolah dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, sehingga mereka mampu memahami alam sekitar secara ilmiah dan memberikan pengalaman bagi mereka secara langsung dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di laboratorium untuk mengungkapkan atau menjelaskan apa yang mereka dapatkan. Sehingga, tujuan pembelajaran fisika dapat digali diungkapkan dan dikembangkan di laboratorium. Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasana di sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Ketersediaan peralatan laboratorium saja tidak cukup untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran fisika siswa di sekolah, karna dapat dikatakan sia-sia apabila ketersediaan peralatan laboratorium tersebut tidak dimanfaatkan, seperti yang saya dapatkan saat melakukan PLL2 di SMA Negeri 1 Tingangkung Selatan, peralatan laboratorium hanya tersimpan, tidak dikelola dengan baik, jarang dimanfaatkan, dan siswa jarang terlibat langsung dengan kegiatan praktikum. Subamia (2014: 448) menyataktn bahwa rendahnya keterampilan dasar berlaboratorium berkorelasi terhadap rendahnya frekuensi penggunaan laboratorium dan terlantarnya keberadaan laboratorium.

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran disekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasana di sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Ketersediaan peralatan laboratorium saja tidak cukup untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran fisika siswa di sekolah, karena dapat dikatakan sia-sia apabila ketersediaan peralatan laboratorium tersebut tidak dimanfaatkan, Subamia (2014:448) mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan dasar berlaboratorium berkorelasi terhadap rendahnya frekuensi penggunaan laboratorium dan terlantarnya keberadaan laboratorium.

Berdasarkan latar belakang di atas dimana mengingat peran penting yang dimiliki oleh laboratorium fisika di sekolah sebagai sarana pembelajaran maka

penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Pemanfaatan Laboratorium Fisika di SMA Negeri se-Kabupaten Banggai Kepulauan”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Rendahnya frekuensi pemanfaatan laboratorium fisika
2. Kurangnya keterampilan guru
3. Siswa jarang terlibat langsung dalam pelaksanaan praktikum di laboratorium.

1.3 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskanlah suatu permasalahan yaitu bagaimanakah pemanfaatan laboratorium fisika di SMA Negeri se-Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran pemanfaatan laboratorium di SMA Negeri se-Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai bahan evaluasi bagi dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten banggai kepulauan untuk mengatasi permasalahan pemanfaatan laboratorium, serta lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten banggai kepulauan.